

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran pembangunan pertanian dalam perekonomian nasional sangat strategis. Salah satu komoditas yang terus berkontribusi pada perekonomian Indonesia sejak awal adalah kelapa sawit. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit Indonesia pada tahun 2020 mencapai 45,74 juta ton, naik menjadi 46,85 juta ton pada tahun 2021, dan kemudian naik menjadi 48,23 juta ton pada tahun 2022 (Direktorat Jendral Perkebunan, 2023).

Kelapa sawit diusahakan oleh perusahaan besar dan rakyat. Pengembangan kelapa sawit rakyat pada tahun 1970an dilaksanakan melalui pola PIR (Perkebunan Inti Rakyat). Tahun 1980an melalui program PIR-KKPA dan PIR-Kemitraan. Dalam pola PIR pengembangan kelapa sawit dilakukan dengan adanya kemitraan antara perusahaan dengan koperasi yang beranggotakan petani kelapa sawit. Pola PIR pertama kali diciptakan dan kemudian dikembangkan menjadi Pola Perkebunan Inti Rakyat Transmigrasi (PIR-Trans). Selanjutnya, pemerintah memperbaiki pola perkebunan kelapa sawit dengan tujuan meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi dan pendapatan dari usaha tani melalui pola kemitraan inti plasma yang didanai oleh kredit koperasi primer anggota (KKPA). Sehingga berdampak positif terhadap setiap pengembangan bisnis perkebunan yang melibatkan masyarakat petani sawit (Syarfi, *et al.* 2019).

Pada awal tahun 2010an kelapa sawit yang dikembangkan melalui pola PIR telah masuk periode tidak produktif karena sudah berumur lebih dari 25 tahun. Berdasarkan pada data statistik Perkebunan Provinsi Riau luas dari perkebunan rakyat pada tahun 2019 sebesar 2,59 juta hektar dengan hasil produksi dan produktivitas 7,73 juta ton, Kabupaten Kampar dengan luas tanaman kelapa sawit milik petani seluas 226,085 hektar dengan hasil produksi 540,709 ton. Kecamatan Kampar Kiri Hilir memiliki luas lahan perkebunan sebanyak 4,324 hektar, dengan hasil produksi 9,307 ton 9. (Dinas Perkebunan Provinsi Riau, 2020). Hal ini memperlihatkan produktivitas rendah yaitu kurang dari 10

ton per hektar memerlukan peremajaan pada tanaman kelapa sawit.

Pertukaran tanaman baru dengan tanaman tua yang tidak ekonomis disebut peremajaan. Dalam proses peremajaan kelapa sawit, banyak hal yang perlu diperhatikan, seperti kapan peremajaan dilakukan, sesuai dengan kriteria tanaman yang akan diremajakan, jenis bibit apa yang digunakan, dan dari mana dana untuk peremajaan. Menurut Ginting *et.al* (2008) tanaman kelapa sawit yang telah mencapai umur ekonomis lebih dari 25 tahun dianggap sudah tua, dan tanaman yang memiliki kualitas (Nasution, *et.al* 2022).

Salah satu peran KUD yaitu dalam program peremajaan perkebunan kelapa sawit dengan percepatan pertumbuhan perkebunan rakyat dengan cara memperluas, memperbaharui, dan memperbaiki tanaman perkebunan. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan daya saing pada komoditas sektor perkebunan dengan meningkatkan produktivitas dan mengembangkan industri hilir, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan wilayah dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Anggreany *et.al* 2016).

Pemerintah memiliki peranan dalam menentukan keberhasilan peremajaan kelapa sawit sebagai *stakeholder* yang membantu memfasilitasi, mengawasi dan mendampingi pelaksanaan peremajaan kelapa sawit rakyat. Dana BPDPKS (Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit) merupakan salah satu peran pemerintah untuk membantu petani dalam program peremajaan kelapa sawit yang didukung dengan kebijakan bantuan dana hibah.

Desa Sei Simping Dua di Kecamatan Kampar Kiri Hilir memiliki perkebunan kelapa sawit yang beroperasi sejak tahun 1995. Perkebunan ini sesuai dengan siklus umur teknis budidaya kelapa sawit, yang berarti peremajaannya harus dimulai sejak umur 25 tahun. Bahkan jika sudah melewati waktu yang seharusnya, peremajaan harus dilakukan sekarang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemulihan sudah dalam kondisi darurat. Petani mungkin kehilangan penghasilan jika peremajaan tidak dilakukan.

KUD (Koperasi Unit Desa) sebagai wadah kerjasama antara anggota dan pengurus dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anggota petani dan kelompok tani dalam perkebunan kelapa sawit. KUD memiliki peran yang strategis dalam memfasilitasi petani dan kelompok tani dalam perencanaan dan pelaksanaan

peremajaan kelapa sawit, kemudian setelah peremajaan hingga kepada pemasaran hasil perkebunan kelapa sawit. Selain itu, KUD termasuk kedalam komponen penunjang agribisnis yang mendukung semua aktivitas dari semua komponen primer utama mulai dari hulu, on-farm dan hilir.

Petani KUD Rukun Makmur masih bersiap untuk melaksanakan peremajaan kelapa melalui pemerintah dengan dana BPDPKS yang merupakan salah satu program untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit milik rakyat. BPDPKS merupakan salah satu solusi bagi petani yang tergabung dalam kelompok tani, gabungan kelompok tani, koperasi dan lembaga lainnya yang memiliki keterbatasan modal dalam melaksanakan peremajaan kelapa sawit yang juga dikenal sebagai program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR).

Pada saat sekarang, kondisi dari petani plasma anggota KUD Rukun Makmur dimana mereka memiliki kebun kelapa sawit yang sudah berumur 29 tahun, tetapi belum ada peremajaan. Dilihat dari usia tanaman kelapa sawit yang sudah melewati batas ekonomis akan menyebabkan produksi dari tanaman sawit akan menurun serta petani mengalami kesulitan dalam melakukan pemanenan dikarenakan tanaman terlalu tinggi.

Jika dilihat dari aspek peremajaan, masalah yang dihadapi petani mencakup teknis peremajaan, pembiayaan dan tenaga kerja. Dengan mempertimbangkan permasalahan yang dideskripsikan diatas maka penelitian tentang "Kesiapan Petani dan Peran KUD Rukun Makmur dalam Peremajaan Kelapa Sawit di Desa Sei Simpang Dua, Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kabupaten Kampar" penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Petani di desa Sei Simpang Dua memiliki kebun plasma seluas 924 hektar. Rata-rata petani yang tinggal di desa ini memiliki kebun plasma seluas 2 hektar. Petani plasma di desa ini tergabung dalam kelompok tani yang terdiri dari 21 kelompok tani yang beranggotakan 462 orang petani. Berbagai pemangku kepentingan membantu petani dalam mencapai keberhasilan dari peremajaan kelapa sawit, yaitu pemerintah, penyuluh pertanian dan perkebunan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil *pra survei* yang dilakukan peneliti bersama ketua KUD Rukun Makmur, produksi kelapa sawit pada tahun 2023 mencapai 16.495.293 ton (Lampiran 1). Berdasarkan pada informasi yang disampaikan oleh Ketua KUD Rukun Makmur penanaman kelapa sawit telah dimulai sejak tahun 1995 yang berarti saat ini sudah berumur 29 tahun. Dilihat dari masa produktif produksi kelapa sawit maksimum berusia 15-20 tahun, maka dapat disimpulkan bahwa kelapa sawit di desa Sei Simpang Dua sudah tidak produktif. Namun belum ada dilakukan peremajaan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan petani belum melakukan peremajaan, salah satunya dilihat dari pola pikir dan pengetahuan petani yang masih minim terkait peremajaan kelapa sawit. Permasalahan lain yang dihadapi oleh petani yaitu terkait biaya peremajaan yang tinggi serta kekhawatiran menunggu masa panen dimana petani ini hanya memiliki penghasilan dari kelapa sawit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Peremajaan kelapa sawit penting dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi dan kualitas dari kelapa sawit tanpa membuka lahan baru. Program peremajaan ini dibantu oleh peran KUD dalam program peremajaan kelapa sawit untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. KUD berperan dalam membantu proses pencairan dana dari program BPDPKS, adapun beberapa upaya yang dilakukan KUD dimulai dari memberikan informasi berupa sosialisasi terkait program peremajaan yang akan dilakukan, kemudian pengumpulan berkas-berkas milik petani untuk bukti kepemilikan lahan (Fotocopy KTP, Kartu Keluarga, dan Sertifikat Lahan), pengajuan proposal untuk proses pencairan dana. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan peremajaan kelapa sawit agar dapat meningkatkan pendapatan petani dari hasil produksi kelapa sawit. Namun, sampai saat ini petani belum melakukan peremajaan kelapa sawit, yang dimana kelapa sawit sudah melewati umur ekonomis yang berakibat pada rendahnya hasil produksi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kesiapan petani dan peran KUD Rukun Makmur dalam peremajaan kelapa sawit di desa Sei Simpang Dua, Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kabupaten Kampar dengan masalah penelitian adalah "Bagaimana petani mampu memepersiapkan dirinya dan KUD Rukun Makmur mampu menjalankan peran dalam peremajaan kelapa sawit di desa Sei Simpang Dua, Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kabupaten Kampar?"

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan teori kesiapan petani dimana pra peremajaan tanaman dengan indikator kondisi tanaman kelapa sawit dan varietas tanaman kelapa sawit. Persiapan administrasi dengan indikator perencanaan dana peremajaan dan perencanaan jadwal dan rencana kerja. Persiapan teknis peremajaan dengan indikator perencanaan sistem peremajaan, dan pendampingan dengan indikator pendampingan teknis dan keuangan. keinginan petani untuk mempersiapkan diri secara mental dan fisik untuk melakukan peremajaan kelapa sawit yang akan berpengaruh pada produktivitas kelapa sawit. Namun berdasarkan informasi yang didapat peneliti di KUD Rukun Makmur desa Sei Simpang Dua, Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kabupaten Kampar bahwa belum dilakukannya peremajaan pada kelapa sawit petani dan tingkat produktivitas kelapa sawit yang sudah menurun. Maka penelitian tentang kesiapan petani dan peran KUD menjadi penting. Oleh karena itu penelitian ini membahas tentang "Bagaimana petani mampu mempersiapkan dirinya dan KUD Rukun Makmur mampu menjalankan peran dalam peremajaan kelapa sawit di desa Sei Simpang Dua, Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kabupaten Kampar?"

D. Tujuan

Menurut rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui sejauh mana kesiapan petani dalam peremajaan kelapa sawit di desa Sei Simpang Dua Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.
2. Mengetahui peran KUD Rukun Makmur dalam peremajaan kelapa sawit di desa Sei Simpang Dua Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

E. Manfaat

Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan:

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai bagian dari proses belajar yang diperlukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
2. Bagi instansi terkait, diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan pedoman untuk praktik peremajaan kelapa sawit.

